

STRATEGI PEMBELAJARAN VOKAL UNTUK ANAK-ANAK DI PURWACARAKA MUSIC STUDIO MARGOREJO SURABAYA

Zuly Indah Setyawati

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
zulysetyawati16020134020@mhs.unesa.ac.id

Setyo Yanuartuti

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
setyoyanuartuti@unesa.ac.id

ABSTRAK

Purwacaraka Music Studio (PCMS) merupakan lembaga musik nonformal yang didirikan oleh komponis dan musisi Indonesia yaitu Purwacaraka. PCMS menghasilkan banyak musisi khususnya penyanyi serta meraih banyak prestasi. Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh peran tenaga pendidik yang memiliki latar belakang berpengalaman di bidang musik serta mampu mengembangkan bakat siswa. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis strategi dan hasil pembelajaran vokal untuk anak-anak di PCMS Margorejo Surabaya. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara sistematis meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil pembahasan menyatakan bahwa strategi pembelajaran vokal mengoptimalkan, persiapan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran. Strategi tersebut telah menjadikan siswa lebih efektif dalam proses pembelajaran vokal terkhusus pada usia anak-anak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meliputi aspek-aspek penilaian yang terdiri dari aspek sikap (kehadiran, kedisiplinan, bersosialisasi, keaktifan) serta aspek keterampilan (pernafasan, vokalisi, artikulasi, sikap badan, *miking*, intonasi, phrasing, ekspresi pada saat menyanyikan lagu). Berdasarkan evaluasi tersebut pembelajaran vokal pada anak-anak di PCMS memiliki kualitas yang baik dan tenaga pendidiknya juga profesional dalam mengajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan melihat hasil pembelajaran pada laporan lembar belajar siswa dengan nilai yang baik.

Kata Kunci: Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Hasil Pembelajaran

ABSTRACT

Purwacaraka Music Studio (PCMS) is a non-formal music institution founded by Indonesian composers and musicians, namely Purwacaraka. PCMS produces many musicians, especially singers and has achieved many achievements. This is certainly

influenced by the role of educators who have experienced backgrounds in the music field and are able to develop student talents. The purpose of this study was to analyze the strategies and results of vocal learning for children at PCMS Margorejo Surabaya. This research is a qualitative research using data collection techniques through observation, structured interviews, and documentation. Data analysis was carried out systematically including data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the discussion state that the vocal learning strategy optimizes, preparations for learning, uses learning media, delivers learning material. This strategy has made students more effective in the vocal learning process, especially at the age of children. This can be seen from the student learning outcomes which include aspects of assessment consisting of aspects of attitude (presence, discipline, socializing, activeness) as well as aspects of skills (breathing, vocals, articulation, posture, miking, intonation, phrasing, expression at the time. Sing a song). Based on this evaluation, vocal learning in children in PCMS is of good quality and the educators are also professional in teaching students. This is evidenced by looking at the learning outcomes on student study sheet reports with good grades.

Keywords: *Learning, Learning Strategies, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu metode pembelajaran yang meliputi aspek ilmu pengetahuan, keterampilan, dan perilaku sekelompok orang melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian di dalam maupun di luar ruangan. Pendidikan memiliki peranan sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mewujudkan kemajuan suatu bangsa. Menurut Roesminingsih, & Susarno kegiatan pendidikan mengalami perkembangan yang sejajar atau setara dengan perkembangan kehidupan manusia, dari sederhana tanpa terencana menjadi kegiatan pendidikan lebih memiliki tujuan yang jelas (2016: 2).

Lembaga pendidikan nonformal dapat mencakup pada berbagai bidang pendidikan. Menurut Karl-Edmund Prier, SJ musik pendidikan adalah cabang perhatian musik yang memusatkan perhatian pada mendidik kader-kader pemusik secara khusus maupun mengajarkan musik dalam rangka memanusiasikan manusia (2014: 125). Oleh karena itu, musik pendidikan tergolong dalam bidang studi yang ranahnya ke pembelajaran musik. Bidang studi ini juga mencakup semua aspek-aspek dalam pembelajaran, termasuk psikomotor, kognitif, dan afektif maupun apresiasi musik yang bertujuan untuk membangun minat siswa di dalam dunia musik.

Lembaga pendidikan nonformal di Kota Surabaya banyak bermunculan seperti lembaga kursus pelatihan diantaranya yaitu lembaga kursus musik seperti Purwacaraka Music Studio, Yamaha Music School, Melodia Musik Surabaya, Rhapsody Music School, Cendana Music Surabaya School dll. Dari sekian banyak lembaga kursus musik di Kota Surabaya salah satunya yaitu Purwacaraka Music Studio yang bertempat

di Jl. Margorejo Indah XIV No.717, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya. Didirikannya lembaga kursus musik tersebut tentunya memiliki tujuan khusus yaitu untuk mengembangkan bakat dan minat siswa melalui teknik pengajaran inovatif, guna menciptakan musisi-musisi profesional serta menumbuhkan generasi bangsa yang berkompeten dalam bidang bermusik.

Pendiri lembaga kursus musik PCMS yaitu Purwacaraka seorang musisi, komponis, sekaligus pencipta lagu. Purwacaraka mendirikan PCMS sejak tahun 1988 serta memiliki banyak cabang diseluruh Indonesia. Ada empat cabang PCMS di Kota Surabaya, yaitu PCMS Margorejo, PCMS Rungkut, PCMS Villa Bukit Mas, dan PCMS Galaxy. Semua cabang PCMS di Surabaya berdiri sejak tahun 2004. PCMS mengajarkan berbagai pembelajaran/keterampilan musik yaitu vokal, piano pop, piano klasik, biola, gitar elektrik, gitar klasik, gitar bass, keyboard, dan drum.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan narasumber Dyah (kepala cabang PCMS Margorejo) menegaskan bahwa PCMS cabang Margorejo Surabaya sudah terakreditasi B, karena dari sistem proses pembelajaran, sarana prasarana, pengelolaan semua lengkap dan sudah distandarisasi oleh Dinas pendidikan dan budaya sehingga di cabang Margorejo banyak diminati para siswa. Siswa yang mengikuti kursus musik di PCMS cabang Margorejo mendapatkan prestasi terutama di bidang vokal, seperti Evelyn Putri Sepang finalis 50 besar Indonesian Idol Junior 2014, Zulfa Shafira kontestan Indonesian Idol 2010. Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh peran tenaga pendidik yang memiliki latar belakang berpengalaman dibidang musik serta mampu mengembangkan bakat para siswa. PCMS menggunakan kurikulum dengan teknik pengajaran inovatif dan dikembangkan secara internal oleh team pendidik untuk menunjang pembelajaran yang ada.

Berdasarkan fakta dan fenomena yang sudah dipaparkan, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Pembelajaran Vokal untuk Anak-anak di Purwacaraka Music Studio Margorejo Surabaya”. Peneliti berasumsi bahwa pembelajaran vokal untuk anak-anak di PCMS merupakan pembelajaran inovatif dan siswa mudah untuk mempelajari materi yang sudah diajarkan oleh guru. Strategi pembelajaran inovatif ini dapat dilihat dari cara mengajar guru dapat menyesuaikan usia siswa, penyampaian materi yang bervariasi, dan menggunakan inovasi yang berupa media audiovisual. Strategi pengajaran di PCMS ini dapat digunakan sebagai referensi bagi para pengajar lain, agar dalam mengembangkan pembelajaran menjadi optimal dan berhasil. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang strategi pembelajaran vokal untuk anak-anak di Purwacaraka Music Studio Margorejo Surabaya.

Penelitian ini fokus pada strategi pembelajaran vokal untuk anak-anak yang telah diterapkan oleh Purwacaraka Music Studio Margorejo Surabaya yang bertujuan; (1) untuk menganalisis strategi pembelajaran vokal untuk anak-anak di Purwacaraka

Music Studio Surabaya; (2) untuk menganalisis hasil pembelajaran vokal untuk anak-anak di Purwacaraka Music Studio Margorejo Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Sebagaimana diungkapkan Sugiyono (2015: 9) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Fokus penelitian ini yakni tentang strategi pembelajaran vokal untuk anak-anak di PCMS. Lokasi penelitian berada di Jl. Margorejo Indah XIV No.717, Margorejo, Kec. Wonocolo, Kota SBY, Jawa Timur 60238.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi (usia anak-anak) yaitu Kaylila Naura Sabila, Krisnanda Esa Bhakti, Flora Brenda Athanasiius, Andini Putri Ardelia, Theresia Petrina Kayla dan guru vokal di PCMS cabang Margorejo yaitu Andi Yuliana. Objek penelitian ini adalah strategi pembelajaran vokal untuk anak-anak di PCMS. Fokus penelitian yang dituju ialah pembelajaran vokal yang telah diterapkan kepada anak-anak yang mengikuti pembelajaran vokal di PCMS. Sedangkan fokus dalam pembahasan objek yang diungkapkan melalui narasumber atau pelatih PCMS. Dimana pembelajaran tersebut dikhususkan pada strategi pembelajaran dengan didukung keberhasilan siswa dalam belajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2015: 225) sumber primer dan sekunder adalah sumber yang memberikan data kepada peneliti secara langsung dan tidak langsung. Sumber primer yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peneliti memperoleh sumber data lapangan secara langsung dari sumber data pertama yakni Dyah Anggraini selaku pimpinan lembaga kursus PCMS dan Andi Yuliana selaku guru vokal dengan menggunakan prosedur dan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terstruktur. Sumber sekunder menggunakan teknik dokumentasi sebagai sumber data penelitian berupa dokumen-dokumen yang sudah ada selama pembelajaran vokal. Teknik analisis data menggunakan reduksi data dan penyajian data serta penarikan kesimpulan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data ataupun informasi penelitian ini yakni menggunakan *smartphone android* Oppo A39 dengan kapasitas memori 32 GB dan RAM 3 GB sebagai alat perekam suara agar dapat menampung wawancara dengan durasi lebih dari satu jam. *Smartphone android* tersebut juga digunakan untuk memotret serta merekam video. Validitas data yang digunakan untuk memperoleh data akurat yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2017: 241) bahwa triangulasi adalah proses evaluasi data dari beberapa sumber dengan menggunakan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga dalam mengambil data pada penelitian ini dapat

tervalidasi. Pengumpulan data yang diperoleh peneliti bersumber dari berbagai pihak, yaitu kepala cabang, guru vokal.

HASIL PENELITIAN, PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Sejarah Purwacaraka Music Studio Margorejo Surabaya

Salah satu cabang PCMS Surabaya adalah di Margorejo. Cabang ini merupakan cabang yang berdiri pertama kali di Surabaya. Keberadaannya ada di Jl. Margorejo Indah XIV No.717, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya. Latar belakang berdirinya PCMS menurut Dadang (dalam Ferian 2011: 46) yaitu bermula dari keinginan Dadang untuk mendaftarkan anaknya ke suatu lembaga kursus musik yang sesuai dengan keinginannya. Dadang mendapatkan informasi dari seorang temannya mengenai suatu perihal lembaga musik, dan mulailah berbincang, bertukar pendapat tentang apa yang telah diinginkan Dadang untuk mendaftarkan anaknya di suatu lembaga pendidikan musik. Selang beberapa saat dan telah melalui beberapa pertimbangan, akhirnya Dadang memutuskan untuk mendirikan lembaga pendidikan musik dengan sistem *Franchise (waralaba)*. Setelah mencari-cari akhirnya Dadang menemukan rekan waralabanya yaitu Purwacaraka. Kemudian melalui beberapa penyesuaian akhirnya berdirilah lembaga musik Purwacaraka yang pertama di Surabaya, yaitu Purwacaraka Music Studio.

PCMS Margorejo berdiri pada bulan Januari tahun 2004 dengan beberapa pegawai didalamnya, yaitu Owner-Purwa Caraka, *Brand Manager*, Kepala Cabang, Kepala Akademis, Kepala Administrasi, Guru, *Customer Officer*, dan *Supporting Staff*. Sebuah organisasi ataupun perusahaan baik besar maupun kecil harus memiliki struktur organisasi yang dilengkapi dengan tugasnya (*job desc*). Tujuan dari adanya *job desc* adalah agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi atau perusahaan dapat terstruktur dan terencana sehingga mampu mencapai misi atau target yang telah ditetapkan oleh organisasi atau perusahaan tersebut.

Masing-masing jurusan/instrumen untuk kursus diberi alokasi waktu selama 30 menit yaitu Vokal, Piano Pop, Piano Klasik, Gitar Klasik, Gitar Elektrik, Biola dan Keyboard. Sedangkan untuk Drum diberikan alokasi waktu 45 menit, hal tersebut berdasarkan pertimbangan seorang siswa dapat menyerap materi yang diberikan secara maksimal dengan durasi waktu sampai 45 menit. Sistem yang dipakai dalam melaksanakan pembelajaran yaitu dengan privat, artinya hanya ada seorang guru dan seorang siswa saat pembelajaran berlangsung dalam kelas. Hal ini dimaksudkan agar siswa yang belajar bisa mendapatkan ilmu pengetahuan secara maksimal dari seorang guru, dan guru dapat mengamati siswa lebih intens. Lokasi PCMS Margorejo sangat strategis karena di apit oleh dua tempat belanja besar di Surabaya, yaitu Plaza Marina dan Giant Maspion-Ahmad Yani. Aktivitas masyarakat banyak terjadi dikawasan jalan besar Ahmad Yani, Giant Maspion dan Plaza Marina sehingga peluang besar untuk

menarik sebanyak-banyaknya konsumen didapat oleh PCMS Margorejo dengan memanfaatkan letak strategisnya.

Strategi Pembelajaran Vokal untuk Anak-anak di PCMS Margorejo

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan berupa rancangan kemampuan dan sumber daya agar beroperasi secara efektif dalam mencapai hasil yang sesuai. Sebagaimana menurut Dick and Carey (dalam Marwan dkk, 2019: 01-02) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian materi suatu metode pembelajaran yang digunakan secara akurat untuk menimbulkan hasil belajar siswa. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran memiliki tujuan untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil yaitu dengan melihat hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan evaluasi belajar. Peran guru dapat memberi pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa dan gurulah yang mengerti apakah keberhasilan dalam pembelajaran sudah tercapai atau belum. Prestasi siswa juga merupakan salah satu hasil belajar siswa, dikarenakan prestasi yang diperoleh siswa merupakan bukti dari hasil belajar siswa.

Salah satu pengajar di PCMS yaitu Andi Yuliana selaku guru vokal. Andi Yuliana lahir pada tanggal 19 Juli 1984 di Surabaya. Beliau adalah lulusan dari D3 Pariwisata UNAIR. Pada tahun 2007 beliau mulai mengajar kursus musik vokal di PCMS Margorejo Surabaya hingga sekarang. Andi Yuliana memiliki keterampilan bermusik khususnya di bidang vokal dan sekaligus mempunyai kemampuan mengajar dengan baik serta berkompeten. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil proses audisi penerimaan sebagai guru di PCMS yang dipimpin oleh Purwacaraka. Jika dalam proses audisi calon tenaga pendidik tersebut Andi Yuliana diterima maka musikalitas dan pengetahuannya tentang mengajar sudah dianggap mumpuni, karena yang dicari Purwacaraka yaitu seorang guru yang bisa mengajar dan bermain musik dengan baik dan benar (wawancara dengan Andi Yuliana 10 Januari 2020)

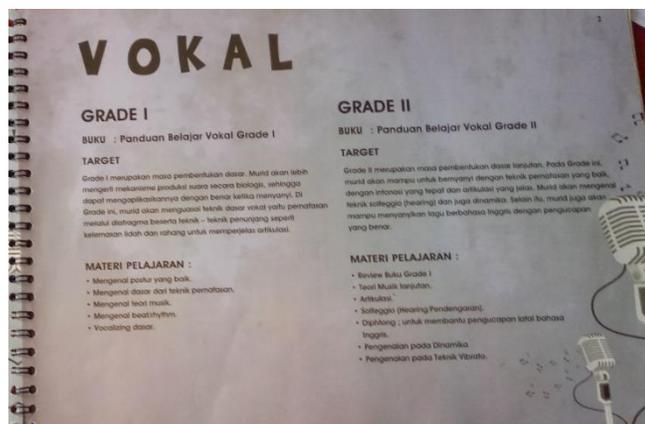
Strategi pembelajaran vokal pada anak-anak yang digunakan yaitu:

1. Strategi Persiapan Pembelajaran

Sebelum memulai proses pembelajaran yakni guru harus memiliki perencanaan yang mengacu pada kurikulum. Didalam kurikulum terdapat silabus yang telah dibuat oleh Purwacaraka. Guru juga harus menyiapkan materi lagu dan *vocalizing* yang dipelajari pada saat proses pembelajaran vokal berlangsung. Pada pembelajaran vokal, guru menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, metode *drill* (latihan) dan metode imitasi. PCMS menggunakan sistem privat serta siswa diusahakan untuk lebih mandiri tanpa didampingi oleh orangtua agar hubungan antara siswa dengan guru lebih intens sehingga siswa merasa nyaman dengan kegiatan pembelajaran vokal. Hal tersebut dapat dilihat ketika guru melakukan pendekatan terhadap anak sehingga siswa merasa dekat dan tidak

canggung terhadapnya. Pembelajaran dibuka dengan melakukan tanya jawab mengenai kegiatan siswa sehari-hari. Guru tersebut juga mampu memberikan penguatan terhadap siswa yaitu dengan memberikan semangat dan meyakinkan bahwa siswa mampu melakukan yang ia perintahkan. Tahapan pembelajaran dikelola dengan sebaik mungkin, walaupun siswa selalu ingin membicarakan hal di luar materi pembelajaran, tetapi guru mampu mengarahkannya kembali untuk mengikuti tahapan pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan Matusovich (dalam Widodo, 2017:26) bahwa hubungan siswa dan guru dapat mempengaruhi perasaan siswa mengenai otonomi, kemampuan, dan keakraban. Jadwal pembelajaran vokal sesuai kesepakatan antara siswa dan guru yaitu setiap siswa dalam satu bulan mendapat 4 kali pertemuan, satu minggu sekali, dan durasinya 30 menit. Pada durasi tersebut guru harus dapat mengestimasi waktu yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan berpedoman pada silabus dan harus benar-benar memperhitungkan kemampuan dan kebutuhan siswa serta memperhatikan sarana atau alat pendukung (wawancara dengan Andi Yuliana 10 Januari 2020)

Mengenai strategi dan metode, guru mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran vokal khususnya pada usia anak-anak yakni guru melihat kesenangan/*moody* siswa terlebih dahulu dan mengikuti *trend* lagu saat ini yang sesuai pada usia anak-anak, karena pada tahap usia anak-anak mayoritas mudah bosan dengan materi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, PCMS memfasilitasi buku berupa materi dimodifikasi warna-warni sehingga menarik dan mudah dipelajari oleh siswa usia anak-anak (wawancara dengan Andi Yuliana 12 Mei 2020)



Gambar 1. Persiapan materi pembelajaran vokal
(Dok. Zuly, 2020)

2. Strategi Penggunaan Media Belajar

Proses belajar mengajar merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi (Marwan dkk, 2019: 17). Sehubungan dengan hal tersebut guru dapat

mengimplementasikan proses belajar mengajar dengan menggunakan perencanaan instruksi onal yaitu alat atau media sebagai perantara kegiatan organisasi belajar agar terarah sesuai rancangan. Oleh karena itu, seorang guru harus menggunakan media pembelajaran sehingga siswa dapat lebih mudah memahami isi materi yang telah diberikan.

Materi pembelajaran vokal di PCMS yaitu pemanasan *vocalizing*, *humming* dan *lips trill* dengan menggunakan media berupa instrumen keyboard. Alat musik keyboard dijadikan media pembelajaran yang pokok untuk melatih solfegio pada siswa dan mempermudah siswa untuk melakukan *vocalizing*, *humming* dan *lips trill* dengan nada solmisasi yang dimainkan oleh guru. Pada materi selanjutnya yakni menyanyikan lagu dengan menggunakan media alat musik keyboard dan *DVD player*. Media lain yang mendukung proses pembelajaran vokal yaitu *sound system*, *white board*, mic, dan kaca berfungsi untuk mengekspresikan diri lebih dalam serta siswa mampu melihat ekspresi yang muncul pada saat siswa menyanyikan lagu.



Gambar 2. Penggunaan media pembelajaran
(Dok. Zuly, 2020)

3. Strategi Penyampaian Materi Pembelajaran Vokal

Setiap penyampaian materi pembelajaran vokal guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi, *drill* dan imitasi. Seorang guru harus bisa memahami karakteristik siswa terutama dalam kategori usia anak-anak. Mayoritas usia anak-anak yakni mudah bosan dan terkadang kurang fokus pada saat guru menyampaikan isi materi pembelajaran kepada siswa tersebut. Kesabaran guru ketika menyampaikan isi materi pembelajaran juga merupakan salah satu strategi dan dapat menjadikan setiap siswa mampu memahami materi yang telah disampaikan. Siswa seringkali mengalami berbagai kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, namun berkat kesabaran yang dimiliki guru maka sesulit apapun materi pembelajaran yang diberikan dapat dipahami sedikit demi sedikit. Berikut adalah proses pembelajaran vokal:

- a. Setelah melakukan latihan pernafasan, kemudian siswa dilatih *vocalizing* dengan menggunakan solfeggio sesuai urutan atau secara acak. Pemanasan menggunakan vokalisasi yang diterapkan guru pada pembelajaran vokal untuk anak-anak di PCMS yaitu pada awal vokalisasi (*vocalizing*) membunyikan notasi dimulai dari tangga nada C Mayor. Pada pengulangan pertama notasi dari bar awal hingga akhir nada dinaikkan 1 *tone* menjadi D Mayor, notasi tersebut diulang-ulang dan dinaikkan 1 *tone* lebih tinggi dari tangga nada sebelumnya hingga mencapai tangga nada yang sesuai dengan kemampuan siswa. Berikut adalah contoh materi vokalisasi yang digunakan.

Vokalisasi I:



Vokalisasi II:



Vokalisasi III:



Vokalisasi IV:



Vokalisasi V:



Vokalisasi VI:



- b. Selanjutnya, guru mengarahkan siswa untuk menyanyikan lagu yang sesuai dengan tingkatannya (*grade*) nya, pada saat itu pula siswa juga diajarkan cara mengungkapkan ekspresi dalam lagu tersebut. Kategori usia anak-anak, tingkatannya rata-rata grade 1 sama grade 2. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran vokal di PCMS yaitu berupa materi yang sudah ada dikurikulum dan juga pengembangan serta teknik-teknik olah vokal yang baik. Materi lagu

- yang digunakan pada grade 1 yaitu sekuntum mawar, sedangkan pada grade 2 yaitu tomorrow (Nikka Costa)
- c. Materi praktek yaitu artikulasi, pembawaan lagu, ekspresi dan *performance* yang dilakukan oleh siswa. Penggunaan teknik *performance* juga dipraktikkan oleh guru, sehingga siswa dapat melihat bagaimana cara mengucapkan artikulasi secara benar, dan siswa dapat melihat langsung bagaimana cara membawakan lagu dengan benar sehingga pesan dari lagu tersebut dapat sampai oleh penonton atau yang mendengarkan, serta siswa dapat melihat langsung bagaimana cara pembawaan lagu dan ekspresi yang ditimbulkan ketika guru sedang menyanyikan sebuah lagu. Proses pembelajaran vokal menggunakan alat musik keyboard sebagai mengiringi siswa dan guru pada saat latihan *vocalizing* dan mengiringi lagu, tetapi pada saat menyanyikan lagu guru juga menggunakan *DVD player* untuk mengiringi lagu. Siswa melakukan artikulasi di depan kaca yang telah disediakan oleh PCMS agar siswa dapat mengetahui pengucapan artikulasi dengan baik dan benar. Hal tersebut juga dilakukan pada saat praktek membawakan lagu, siswa juga diarahkan untuk menghadap ke kaca. Siswa diharuskan untuk terbiasa dengan latihan bernyanyi selama 15 menit.



Gambar 3. Proses Pembelajaran
(Dok. Zuly, 2020)

Hasil Pembelajaran Vokal pada Anak-anak

Menurut Sudjana (2011: 3) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku. Pada kegiatan pembelajaran, siswa akan mengalami kemajuan belajar yang mempengaruhi perubahan. Suatu perubahan tersebut mencakup pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Dengan adanya perubahan tersebut, guru mampu mengukur kemampuan siswa melalui pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui beberapa macam evaluasi yang dilakukan guru terhadap siswa di PCMS Margorejo. Setelah proses pembelajaran selesai, guru wajib mengisi lembar absensi siswa yang meliputi kehadiran dan materi pelajaran yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada akhir bulan ke-tiga, lembar evaluasi siswa dimaksudkan untuk memberikan pelayanan yang baik kepada siswa dan

orang tua siswa. Pada lembar evaluasi tersebut guru memberikan penilaian atau rekomendasi tiga bulanan (triwulan) berdasarkan data dari absensi mingguan. Penilaian dan rekomendasi tiga bulanan tersebut merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dengan lembar evaluasi siswa. Lembar evaluasi tiga bulanan tersebut diserahkan kepada *Customer service* (CS) untuk diberikan kepada siswa atau orang tua siswa. Lembar evaluasi dibuat rangkap dua, lembar pertama diberikan kepada siswa atau orang tua siswa dan salinannya disimpan sebagai arsip. Data tersebut juga diinput ke dalam *software* komputer agar dapat diketahui kronologis prestasi siswa selama mengikuti pendidikan di PCMS.

Pembelajaran vokal pada anak-anak sudah memenuhi aspek penilaian pembelajaran vokal yang meliputi aspek sikap antara lain kehadiran, kedisiplinan, bersosialisasi, keaktifan serta aspek keterampilan yakni pernafasan, vokalisi, artikulasi, sikap badan, *miking*, intonasi, phrasing, ekspresi pada saat menyanyikan lagu. Berdasarkan evaluasi tersebut pembelajaran vokal pada anak-anak di PCMS mempunyai kualitas yang baik serta tenaga pendidiknya juga profesional dalam mengajar siswa, terutama dalam usia anak-anak. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat hasil pembelajaran lembar evaluasi triwulan siswa dengan nilai yang baik. Berikut adalah data pendukung yang disajikan peneliti berdasarkan dari lembar evaluasi triwulan siswa:

Table 1: Lembar evaluasi triwulan siswa
(Sumber: Lembar evaluasi triwulan siswa April-Juni 2020)

Lembar Evaluasi Triwulan Siswa			
No.	Nama	Grade	Deskripsi
1.	Kaylila Naura Sabila	2 (dua)	<ul style="list-style-type: none"> a. Teknik Vokal: sudah lumayan berkembang. Interval nadanya serta <i>range</i> vokalnya sudah lebih lebar. b. Artikulasi: Pengucapan kalimat huruf hidup seringkali masih tidak jelas, kurang bulat dan rahang serta mulut kurang terbuka lagi. c. Penguasaan lagu: Kaylila sudah berani menggunakan <i>improve</i>, lagu terakhir Untuk Tuhan catatannya hafalkan liriknya dan tambah ekspresi serta dinamika masih datar.
2.	Krisnanda Esa Bhakti	1 (satu)	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Vocalizing: pitch control</i> mulai lebih tertata, tidak <i>phitcy</i> seperti sebelumnya dan pernafasannya juga mulai lebih baik, hanya dibagian nada bawah masih belum stabil dan atas terkadang masih <i>pitchy</i> teriak. b. Artikulasi: pengucapan kalimat kurang bulat lagi, tapi tetap harus natural c. Penguasaan lagu: Nanda sudah mulai bisa mengikuti lagu-lagu yang intervalnya lebih lebar dan yang paling penting Nanda untuk

No.	Nama	Grade	Deskripsi
			menghafalkan liriknya di rumah agar proses pembelajaran lebih baik
3.	Flora Brenda Athanasius	1 (satu)	<p>a. Tempo: Sudah ada peningkatan dengan berlatih menggunakan <i>metronome</i> untuk <i>vocalizing</i>.</p> <p>b. Artikulasi: sudah bulat hanya saja harus lebih natural lagi dibuka mulut serta lafalnya terutama bahasa Inggris masih sering salah dalam <i>pronounce</i>.</p> <p>c. Penguasaan lagu: pembelajaran terakhir Brenda sudah mulai berani menyanyikan lagu-lagu yang panjang liriknya dan memiliki tingkat kesulitan lebih dibanding sebelumnya dan mulai berani menambah ekspresi bahkan sekarang lebih percaya diri dan lebih <i>enjoy</i>.</p>
4.	Andini Putri Ardelia	1 (satu)	<p>a. Teknik vokal: pernafasan menurun. Sebelumnya menggunakan pernafasan diafragma, sekarang lebih sering menggunakan pernafasan dada.</p> <p>b. Phrasering: lebih dilatih lagi. Terkadang sering salah dalam penempatan dan pengambilan nafasnya.</p> <p>c. Artikulasi: mulai ada peningkatan dalam pengucapan kalimat huruf vokalnya.</p> <p>d. Penguasaan lagu: dinamika sudah bagus hanya saja <i>power</i> dan <i>explore</i> di nada tinggi harus lebih dilatih lagi. Perhatikan untuk tetap pertahankan <i>support</i> diafragmanya serta tidak ragu dalam mencapai nada tingginya.</p>
5.	Theresia Petrina Kayla	2 (dua)	<p>a. Teknik vokal: <i>range</i> vokal sudah memulai berkembang dan <i>power</i> vokal sudah semakin lebih baik.</p> <p>b. Teori musik: lumayan hafal sedikit-sedikit istilah vokal, tangga nada mayor minor, dinamika dll.</p> <p>c. Penguasaan lagu: untuk <i>pitch control</i>, pernafasan diafragma, phrasering, artikulasi sudah bertambah baik. Hanya saja dinamika dan intonasi vokal harus terus belajar lagi.</p> <p>d. Ekspresi: ditambah lagi untuk <i>eye contact</i>, walaupun sudah ada perkembangan. Sudah berani tersenyum dan bernyanyi dengan hati.</p>

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran vokal pada anak-anak di PCMS Margorejo dapat dikatakan berhasil. Hal ini terlihat dari lembar evaluasi triwulan siswa yang rata-rata sudah berlatih vokal dengan baik walaupun masih ada siswa yang belum maksimal dalam segi ekspresi, pernafasan, artikulasi maupun penguasaan lagu. Dari hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan PCMS Margorejo berhasil dan membuat siswa lebih mudah menyerap materi vokal yang diberikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Strategi Pembelajaran Vokal pada Anak-anak di PCMS Margorejo Surabaya”, peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran vokal mengacu pada kurikulum yang telah disediakan, karena materi yang disampaikan sudah ditetapkan oleh lembaga sehingga guru harus menguasai materi yang telah ditetapkan oleh lembaga dan mencapai target yang telah ditetapkan di dalam kurikulum. Metode yang digunakan dalam berjalannya proses pembelajaran vokal adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode *drill* (latihan) dan metode imitasi. Metode tersebut sebagai pedoman guru untuk melakukan strategi dalam mengajar vokal agar sesuai dengan pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran vokal pada anak-anak di PCMS terdiri dari: 1) Strategi persiapan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran mengacu pada Kurikulum yang didalamnya terdapat Silabus. Guru juga harus menyiapkan materi lagu dan *vocalizing* yang dipelajari pada saat proses pembelajaran vokal berlangsung 2) Strategi penggunaan media pembelajaran. Dalam menyampaikan isi materi, guru menggunakan media berupa instrumen Keyboard, *sound system*, *white board*, mic, dan kaca. 3) Strategi Penyampaian Materi Pembelajaran. Mayoritas usia anak-anak yakni mudah bosan dan terkadang kurang fokus pada saat guru menyampaikan isi materi pembelajaran kepada siswa tersebut. Siswa seringkali mengalami berbagai kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, namun berkat kesabaran yang dimiliki guru maka sesulit apapun materi pembelajaran yang diberikan dapat dipahami sedikit demi sedikit.

Hasil pembelajaran vokal pada anak-anak di PCMS Margorejo dapat dikatakan berhasil. Hal ini terlihat dari lembar evaluasi triwulan siswa yang rata-rata sudah berlatih vokal dengan baik walaupun masih ada beberapa siswa yang belum maksimal dalam segi ekspresi, pernafasan, artikulasi maupun penguasaan lagu. Dari hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan PCMS Margorejo berhasil dan membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi vokal yang diberikan.

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran-saran untuk strategi pembelajaran yang baik yaitu: 1) Bagi Lembaga Kursus PCMS

Margorejo Surabaya diharapkan tidak hanya menggunakan sistem pembelajaran secara privat saja, namun bisa dilaksanakan dengan sistem kelas atau kelompok (grup), misalnya setiap bulan sekali. Dengan demikian selain menghindari kebosanan dan kejenuhan, siswa juga dapat bersosialisasi dengan siswa lainnya, melatih mental untuk tampil di depan banyak orang, dan dapat mempelajari teknik vokal grup atau paduan suara; 2) Bagi para peneliti lain yang meneliti di lembaga kursus musik yang sama, maka dapat disarankan untuk meneliti kegiatan konser, karena hal tersebut belum dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini disebabkan keterbatasan ruang lingkup penelitian yang dibahas dan keterbatasan waktu penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambriyani, M. 2019. “Strategi Pembelajaran Seni Musik Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Wates”. Jurnal, (Online), (<https://eprints.uny.ac.id/19563/1/Mita%20Ambriani%2009208244022.pdf>, diakses 26 Maret 2020)
- Defvi Karunia Asih, Yurika. 2019. “Pembelajaran Vokal untuk Anak-Anak di Sanggar Nanin Music Course Kota Kediri”. Tugas akhir tidak diterbitkan. Surabaya: SENDRATASIK FBS Unesa.
- Ferian, Rama Mulya. 2011. “Pembelajaran Gitar Klasik Di Purwa Caraka Music Studio Surabaya (Studi Teknik Penjarian Apoyando dan Tirando Pada Lagu Apuse)”. Tugas akhir tidak diterbitkan: SENDRATASIK FBS Unesa
- Hariyanto dan Suyono. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Marwan dan Suardi. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: DUA SATHIA OFFSET
- Prier, Karl-Edmund. 2014. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Roesminingsih dan Susarno, LH. 2016. *Teori dan Praktek Pendidikan*. Surabaya: BINTANG Surabaya
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Widodo, Wahyu. 2016. *Wujud Kenyamanan Belajar Siswa, Pembelajaran Menyenangkan, Dan Pembelajaran Bermakna Di Sekolah Dasar, (Online), Vol.18 No.2*, (<https://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id>, diakses 06 Agustus 2020)